

## Keefektifan Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19

Alwin Rizqy Permana

Universitas Muhammadiyah Malang

alwin07@webmail.umm.ac.id

### Abstrak

*Pada masa pandemi yang sedang menyerang di seluruh penjuru dunia ini. Kita tidak dibolehkan pergi keluar rumah karena bisa menyebabkan bahaya bagi diri kita sendiri dan bagi orang lain. Lalu, bagaimanakah ketika kita sebagai murid ingin menuntut ilmu pada saat ini dimana kita tidak boleh bepergian keluar rumah. Disinilah kita bisa menggunakan E-learning, E-learning adalah salah satu bentuk dari kemajuan teknologi. E-learning ini adalah teknologi yang berasal dari perpaduan antara teknologi internet dan pembelajaran. E-learning ini dapat membantu pengajar baik itu untuk penyampaian materi, pengumpulan tugas dan bahkan penilaian tugas yang diberikan. E-learning ini akan sangat berguna sebagai media pembelajaran jarak jauh di masa yang sulit ini. Penelitian ini akan menggunakan cara literature review dari artikel-artikel lain untuk mengetahui keefektifan E-learning terhadap pembelajaran jarak jauh.*

**Kata Kunci:** E-learning, LMS, Pandemi, Covid-19, Pembelajaran Jarak Jauh.

### 1. Pendahuluan

Dunia saat ini sedang dilanda krisis pandemi yang telah berlangsung begitu lamanya yaitu Covid-19. Covid-19 atau bisa juga disebut sebagai virus corona adalah virus yang berisi rangkaian RNA yang dapat menyerang hewan dan bahkan dapat menyerang manusia. Virus corona ini memiliki kemiripan dengan virus yang bernama SARS-Covid 2 yang ternyata SARS-Covid 2 ini adalah virus yang hampir 96 % identik dengan virus kelelawar dan pada akhirnya virus SARS-Covid 2 ini berhasil melakukan transisi dari hewan menuju kepada manusia yang dimulai dari pasar seafood pada yang bernama Huanan pada Wuhan, China. Virus ini dikatakan atau disebut sebagai Corona karena kemiripannya dengan lapisan luar matahari ketika terjadinya gerhana, yang dimana lapisan luarnya bernama Solar Corona. Penyerangan dari virus corona ini menyebabkan kita mengalami *pneumonia* atau radang paru-paru [1], bahkan menurut laporan-laporan kasus yang baru-baru ini virus corona juga mempengaruhi pencernaan dan *asymptomatic infections* yaitu orang yang terinfeksi tetapi tidak memiliki gejala sama sekali, hal ini sering terjadi terutama bagi anak-anak yang masih muda. [2]. Virus Corona memiliki masa inkubasi selama kurang lebih 7 hari yang nantinya akan menimbulkan gejala seperti demam, batuk, kelelahan, indra perasa/pengecap yang hilang, dan infeksi pada saluran pernapasan. Virus Corona ini sangatlah berbahaya karena metode penularannya yang mudah dengan sedikit kontak fisik ataupun kita melakukan kontak dengan benda yang telah dipegang oleh orang yang terinfeksi sebelumnya, masa inkubasi virus ini pun berlangsung dengan relatif cepat yang dimana rata-rata orang yang terinfeksi akan menunjukkan gejala dalam waktu kurang dari seminggu atau bahkan sehari setelah mereka terinfeksi. Karena jumlah orang yang terinfeksi bertambah secara pesat dibanding dengan jumlah orang yang sembuh, tenaga medis pun kewalahan dalam melawan pandemi ini. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan aturan lockdown yaitu aturan dimana kita tidak boleh keluar rumah sehingga mengharuskan kita sebagai murid atau mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah atau dengan kata lain pembelajaran jarak jauh. Pemerintah pun menyuruh para instansi pendidikan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh sebagai usaha untuk menghindari pandemi dari virus corona ini menjadi lebih buruk.

Dari permasalahan para instansi pendidikan mulai membuat kebijakan belajar mengajar menggunakan E-learning yang awalnya masih sedikit pengajar yang menggunakan metode E-learning ini. E-learning adalah metode pembelajaran elektronik efektif yang memanfaatkan multimedia dan internet. E-learning ini mempunyai fleksibilitas dan keragaman sehingga dapat memudahkan pengajar dan murid dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. E-learning ini menghemat waktu para murid karena murid tidak perlu bolak-balik ke ruang kelas/sekolah. [3]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah E-learning ini efektif sebagai media pembelajaran jarak jauh yang biasanya hanya digunakan sebagai blended-learning yaitu perpaduan antara pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran online sebagai pematapan materi lebih lanjut dengan menggunakan metode *literature review*

## 2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini saya akan menggunakan metode *literature review* yaitu metode dimana kita akan mempelajari artikel-artikel yang telah kita kumpulkan untuk mengetahui lebih lanjut tentang permasalahan yang kita alami dan mungkin dari studi literatur itu kita bisa mendapat solusi terhadap permasalahan tersebut. Kita akan menggunakan hasil penelitian dari artikel-artikel lain untuk mencari solusi dari masalah yang ingin kita pecahkan.



Gambar 1. Konsep Literature Review

Seperti pada Gambar 1 konsep tersebut hal pertama yang harus kita lakukan adalah menentukan topik yang ingin kita ambil. Kemudian setelah itu mencari sumber-sumber artikel yang mendukung dari topik yang dipilih tadi. Setelah itu kita baca dan analisa pembahasan-pembahasan dari artikel-artikel tersebut, baru kemudian kita menentukan solusi terbaik mengenai permasalahan yang ingin kita selesaikan pada penelitian ini. Kemudian mengulang dari awal lagi ketika artikel-artikel dirasa belum cukup.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan studi terhadap beberapa literatur dan telah mendapatkan data-data penelitian dan hasil dari literatur tersebut kita kemudian akan menganalisis apakah E-learning sebagai media pembelajaran jarak jauh dapat berjalan secara efektif.

Pada artikel [3] hasil penelitiannya adalah para murid lebih senang menggunakan media sosial yang bisa berinteraksi dengan pengajar secara langsung, seperti pada Gambar 2 berikut.

Jenis media social	Persentase
Whatsapp	84,2%
Facebook	13,8%
Instagram	2%
Youtube	1,2%

Gambar 2. Pada Artikel 3 Jenis Sosial Media

Seperti yang bisa dilihat pada gambar itu jumlah persentase dari media sosial yang bisa berinteraksi langsung sangatlah besar. Whatsapp memiliki 84,2% dari total 100%, yang menandakan bahwa penggunaan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran online jarak jauh sangatlah disukai anak-anak sekolah. Padahal jika pada masalah apakah efektif atau tidaknya itu juga bergantung pada pelajarannya atau mata kuliahnya, bagaimana cara penyampaiannya yang mungkin akan lebih mudah seperti di Youtube dan sebagainya. Tetapi para murid lebih memilih Whatsapp, pada artikel tersebut kemudian dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendapat hasil seperti pada Gambar 3.

Scale	Mean	Comparisson to benchmark
Daya Tarik (Attractiveness)	1,73	Baik (Good)
Kejelasan (Perspicuity)	1,56	Diatas rata-rata (Above Average)
Efisiensi (Efficiency)	1,87	Sangat baik (Excellent)
Ketepatan (Dependability)	1,42	Diatas rata-rata (Above Average)
Stimulus (Stimulation)	1,86	Sangat Baik (Excellent)
Kebaruan (Novelty)	1,34	Baik (Good)

Gambar 3. Pada Artikel 3 Rata-rata dan Tolak Ukur

Pada gambar tersebut bisa dilihat rata-rata dari alasan memilih media sosial tersebut adalah karena daya tarik sosial media tersebut. kemudian efisiensi dan stimulus yang dirasakan ketika menggunakan sosial media Whatsapp dirasa sangat baik. Sosial media memiliki daya tarik sendiri sehingga membuat para murid dan pengajar menyukainya dalam pembelajaran jarak jauh ini terutama bagi murid dan pengajar yang masih muda [3]. Karena itulah sosial media diadopsi sebagai E-learning untuk pembelajaran jarak, karena selain memiliki daya tarik, banyak kaum muda yang memang dari awal sudah menyukai sosial media sehingga diharapkan dapat menjadikan pemacu untuk kaum muda agar dapat menuntut ilmu dari media yang mereka sukai. Ditambah dengan fakta bahwa waktu dan tempat tidak ditentukan dalam pembelajaran online, jadi para murid dapat belajar kapan saja dan di mana saja selama kita memiliki perangkat elektronik dan koneksi internet.

Pada artikel [4] penelitian dilakukan dengan pengumpulan data kualitatif yang datang dari berbagai sumber yang teknik pengumpulannya adalah wawancara dan kuesioner. Kemudian setelah dianalisis dan dilakukan validasi apakah data tersebut dapat dipercaya dan diandalkan, mendapatkan beberapa hasil. Penelitian pada artikel ini dilakukan untuk meneliti penerapan E-learning pada Perguruan Tinggi Universitas Negeri Jakarta. Hasil-hasil tersebut adalah mahasiswa menjadi acuan dari dosen dalam menentukan materi dan tipe pembelajaran yang ingin dilakukan oleh karena itu sebelumnya harus ada kesepakatan antara dosen dan mahasiswa bisa berupa kontrak kuliah atau hal lain seperti dosen menanyakan mahasiswa tentang kesiapan pembelajaran online tersebut. Dosen juga harus mempertimbangkan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan aplikasi-aplikasi (*Ms. Word, Ms. PowerPoint* dll.) komputer yang nantinya akan sangat penting untuk dilakukannya pembelajaran online ini. Mahasiswa pun juga harus paham penggunaan internet dan aplikasi internet sebelum masuk ke E-learning ini seperti contohnya *searching/browsing*, surat elektronik (*e-mail*), sosial media dan masih banyak lagi. Dosen juga perlu mempertimbangkan lingkungan pembelajaran atau tempat tinggal mahasiswa tersebut, apakah lingkungan itu mendukung untuk melakukan pembelajaran E-learning atau tidak. Ada mahasiswa yang masih belum memiliki laptop, komputer, hp atau perangkat lain untuk digunakan dalam E-learning. Koneksi internet pun juga termasuk pertimbangan dosen karena ada beberapa tempat yang memang koneksi internetnya masih minim dan lambat sehingga nantinya bisa mengganggu jalannya proses E-learning ini. Pemilihan platform atau aplikasi dalam pembelajaran juga penting dan harus dipertimbangkan oleh dosen secara matang. Karena terkadang platform/aplikasi lah yang malah nantinya akan menghambat siswa dalam memahami materi karena misalnya akses yang sulit, platform tersebut sulit untuk dipahami atau tidak *user friendly*. Dosen pun tidak luput dari masalah-masalah seperti halnya mengupload video materi atau video pertemuan yang telah mereka lakukan, bagi dosen yang memiliki akses internet yang

bagus maka hal itu tidak masalah tetapi bagi yang tidak, maka dosen tersebut harus mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Pembelajaran online adalah sistem pembelajaran jarak jauh yang sifatnya luas, terbuka, dan tersebar dengan memanfaatkan teknologi internet dan perangkat elektronik untuk memfasilitasi pembelajaran sehingga pembelajaran online dapat dilakukan dimana pun. Hal itu saat ini dinamakan E-learning, E-learning memiliki 2 tipe yaitu *Synchronous* yaitu selaras yang berarti pengajar dan peserta didik melakukan proses belajar mengajar disaat yang sama atau real-time sehingga memungkinkan untuk berinteraksi satu sama lain. Tipe kedua yaitu *Asynchronous* yaitu tidak selaras yang berarti tidak perlu ada interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik penentuan batas waktu. Jadi peserta didik dapat mengakses materi yang diberikan kapan saja dan di mana saja [5]. Penggabungan dari sistem dan aplikasi E-learning bisa disebut sebagai *Learning Management System (LMS)* memiliki fitur-fitur yang bisa dibidang hampir lengkap dalam membantu pengajar dan peserta didik dalam penyampaian materi dan memahami materi. Melalui metode penelitian observasi yang dilakukan kepada mahasiswa dari Universitas Bina Sarana Informatika menunjukkan bahwa teknologi informasi untuk pembelajaran online jarak jauh ini sangatlah penting dimana kita sedang menghadapi pandemi seperti saat ini. Universitas Bina Sarana Informatika mulai mengumpulkan data dengan cara wawancara, studi pustaka, dan observasi untuk dan memutuskan bahwa penggunaan E-learning sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar saat ini. Universitas Bina Sarana Informatika ini memanfaatkan beberapa teknologi informasi seperti <http://elearning.bsi.ac.id/>, selain itu Universitas Bina Sarana Informatika juga menggunakan aplikasi/sistem seperti WhatsApp, Google Class, Youtube, dan Zoom untuk memudahkan proses belajar mengajar, dikarenakan berdasarkan observasi yang dilakukan, penggunaan satu media akan menemui gangguan seperti ketika server mengalami gangguan karena terlalu banyak orang yang membukanya pada waktu yang bersamaan sehingga membuat kegiatan belajar mengajar menjadi tidak dapat berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian Universitas Bina Sarana Informatika ini dinyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilakukan dengan baik karena kemajuan teknologi informasi ini sehingga walaupun tidak dapat datang langsung ke kelas, kegiatan belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan baik.

Untuk menganalisis efektif tidaknya pembelajaran online dengan menggunakan sistem/aplikasi E-learning saya menggunakan hasil penelitian dari artikel [6], dimana penelitian tersebut didapat dari kualitatif eksploratif dan pendekatan induktif. Pada penelitian tersebut terdapat 5 responden yaitu 2 guru, 2 wali murid dan 1 murid. Peneliti menggunakan P1, P2, P3, P4, P5 sebagai ganti nama responden dikarenakan ingin menjaga kerahasiaan dari identitas mereka. Responden tersebut diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu metode yang dimana Fuad Zainul, dkk (2019:82) mengatakan bahwa metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang banyak digunakan dalam penelitian kondisi status suatu wilayah, kondisi geografis, dan keanekaragaman hayati pada suatu wilayah yang dimana apabila keadaan wilayah tersebut sedang jelek, maka peneliti akan kesulitan untuk mendapat sampel kecuali dengan cara kesengajaan dalam pemilihan sampel tersebut yang berarti *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel dengan pertimbangan khusus.

Initia	Jenis Kelamin	Usia	Status	Pendidikan Terakhir
1				
P1	Perempuan	27 tahun	Lajang	S1
P2	Perempuan	26 tahun	Menikah	S1
P3	Perempuan	37 tahun	Menikah	SMA
P4	Laki-Laki	39 tahun	Menikah	SMA
P5	Perempuan	10 tahun	Pelajar	SD

Gambar 4. dari Artikel 6 Tabel Responden

Gambar 4 adalah tabel yang berisi informasi tentang responden yang nantinya akan diajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Berapa jumlah murid dan guru di SD Banyuajuh 6 Kamal?
2. Jelaskan bagaimana dampak Covid-19 terhadap proses belajar murid?
3. Bagaimana tanggapan mengenai proses belajar yang dijalani saat ini?
4. Sejak kapan metode belajar yang dijalani saat ini (e-learning) diterapkan?
5. Apakah proses belajar yang dijalani saat ini, efektif dalam mencapai harapan dari kegiatan belajar murid?

Kemudian berdasarkan jawaban dari responden dari pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa disimpulkan bahwa proses belajar mengajar itu mengalami kesulitan terutama bagi anak-anak SD yang cenderung masih belum memahami teknologi sehingga akan kesulitan untuk menggunakan E-learning dan tentu kondisi emosional anak-anak juga mempengaruhi karena mereka yang biasanya duduk di kelas bersama teman-temannya sekarang jadi tidak bisa melakukan hal itu lagi sehingga membuat mereka kurang motivasi. Masalah lain adalah masalah ketidaksiapan untuk melakukan pembelajaran dengan E-learning karena sekolah sebelumnya belum pernah menggunakan E-learning dan tiba-tiba kondisi mengharuskan pihak sekolah untuk harus menggunakan E-learning. Para guru pun merasa kurang suka dan tidak nyaman terhadap pembelajaran secara online atau E-learning ini, mereka merasa pengajaran mereka tidak sampai sepenuhnya kepada anak-anak dan kurangnya fasilitas teknologi pada tempat-tempat terpencil.

Dari jawaban-jawaban responden tersebut E-learning pada sekolah mereka dianggap tidak efektif. Salma, dkk (2013 :105) menjelaskan bahwa persiapan adalah salah satu kunci suksesnya kegiatan belajar mengajar, terutama pada kegiatan belajar E-learning karena E-learning ini selain membutuhkan kesiapan dari pengajar dan murid, E-learning ini juga membutuhkan persiapan dengan faktor luar seperti, perangkat (laptop, komputer, gadget dan perangkat lainnya), kemudian tentu saja koneksi internet yang memadai. Kurangnya persiapan karena pandemi virus corona yang tiba-tiba datang menyebabkan para instansi pendidikan harus merubah kebijakan mereka kepada belajar dari rumah atau pembelajaran secara online. Kondisi yang berubah dengan tiba-tiba ini menyebabkan pemerintah dan instansi pendidikan tidak dapat menyiapkan fasilitas untuk membantu jalannya kegiatan belajar mengajar dengan E-learning ini sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berjalan secara maksimal.

Setelah mengetahui kondisi pembelajaran E-learning pada sekolah tadi yang dianggap kurang efektif tadi, ada juga instansi pendidikan yang ternyata menganggap E-learning ini efektif dan malah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa [7]. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif terhadap penerapan E-learning LMS-*Google Classroom* dan mengamati perubahan dan akibat yang dihasilkan pada para siswa tersebut. Sampel yang digunakan ada 31 orang Mahasiswa program studi Teknik Informatika, Universitas Potensi Utama. Penelitian tersebut memperoleh hasil berikut.

Jenis Kelamin	Hasil Tes Mahasiswa pada Mata Kuliah Multimedia		
	Max	Min	Rata-Rata
Laki-Laki	75	62	74,65
Perempuan	78	65	77,45

Gambar 5. dari Artikel 7 Hasil Deskripsi Nilai Tes Mahasiswa

Dari Gambar 5 tersebut ketika kita lihat sekilas nilai rata-rata terlihat rendah, terutama bagi mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki dimana mereka memiliki nilai maksimum yang lebih rendah, nilai minimum yang lebih rendah, dan rata-rata nilai yang lebih rendah dari mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan. Tetapi ketika kita rata-ratakan kedua nilai dari mahasiswa tersebut akan menghasilkan rata-rata 76,05 yang dimana berdasarkan kriteria hasil belajar menurut (Tiro,2004) maka kriteria nilai akan dikategorikan sebagai tinggi

Tingkat Penguasaan	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
70 – 84	Tinggi
56 – 69	Sedang
45 – 55	Rendah
0 – 44	Sangat Rendah

Gambar 6. dari Artikel 7

Dari Gambar 6, hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa proses E-learning menggunakan LMS-*Google Classroom* selama kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau secara online ini terbukti dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan secara mandiri dan sistematis [7]. Sehingga walaupun keadaan di Indonesia saat ini masih dilanda oleh pandemi, mahasiswa dan dosen tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tetap efektif dan efisien ketika pemanfaatan dari E-learning ini untuk pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan dengan baik.

#### 4. Kesimpulan

Pada waktu di mana Indonesia masih dilanda pandemi Covid-19 ini. Kita terpaksa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara online atau jarak jauh untuk menaati peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah dan juga sebagai upaya dalam pencegahan dan menghindari infeksi atau penularan dari virus corona ini. Penggunaan E-learning untuk pembelajaran jarak jauh ini sangatlah penting dalam kondisi kita saat ini, baik itu berhasil maupun gagal. Kita sebagai mahasiswa/murid harus beradaptasi dalam penggunaan E-learning ini agar materi yang disampaikan oleh pengajar bisa kita pahami. Para pengajar juga harus mengawasi murid-muridnya dan mendengar *feedback-feedback* dari murid-muridnya karena *feedback* itu sangatlah penting untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih baik bagi pengajar maupun yang belajar.

#### 5. Daftar Notasi

Contoh penulisan notasi dapat diuraikan dengan keterangan sebagai berikut:

- n : jumlah data  
 Mi : nilai tengah kelas ke-i.  
 $\mu$  : Rata-rata data.  
 Fi : Frekuensi. data ke-i.

#### Referensi

- [1] T. P. Velavan and C. G. Meyer, "The COVID-19 epidemic," *Trop. Med. Int. Heal.*, vol. 25, no. 3, pp. 278–280, 2020, doi: 10.1111/tmi.13383.
- [2] J. F. W. Chan *et al.*, "A familial cluster of pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: a study of a family cluster," *Lancet*, vol. 395, no. 10223, pp. 514–523, 2020, doi: 10.1016/S0140-6736(20)30154-9.
- [3] M. Salehudin, "Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh," *J. Mudarrisuna Media Kaji. Pendidik. Agama Islam*, vol. 10, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.22373/jm.v10i1.6755.
- [4] S. Maudiarti, "Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi Santi Maudiarti Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti," *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, vol. 32, no. 1, pp. 53–68, 2018.
- [5] R. Pakpahan and Y. Fitriani, "Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemebelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19," *JISAMAR (Journal Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Researh)*, vol. 4, no. 2, pp. 30–36, 2020.
- [6] F. AGUS SUSILO, "Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran," *MATHEdunesa*, vol. 2, no. 1, 2013.
- [7] O. Alfina, "Penerapan Lms-Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Maj. Ilm. METHODODA*, vol. 10, no. 1, pp. 38–46, 2020, doi: 10.46880/methododa.v10i1.537

- 
- [8] Tiro, A. (2004). Dasar-Dasar Statistik. UNM.
- [9] Prawiradilaga, Salma, dkk. 2016. Mozaik Teknologi Pendidikan : E- Learning.Jakarta : Prenadamedia Group.
- [10] Fuad, Zainul, dkk. 2019. Metode Penelitian Kelautan dan Perikanan.Malang : UB Press.

